

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Suatu metode atau strategi pencarian yang menerapkan landasan teori atau konsep tertentu dikenal sebagai pendekatan penelitian. Dengan mengacu pada pendekatannya, penelitian ini secara umum dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif (Syaodih, 2010).

Filsafat positivis, yang menekankan fenomena objektif yang diselidiki secara objektif, merupakan dasar penelitian kuantitatif. Pendekatan studi ini menggunakan pemrosesan statistik, organisasi, eksperimen kontrol, dan angka untuk meningkatkan ketidakterbiasan (Syaodih, 2010).

Lebih tepatnya, peneliti menggunakan pendekatan eksperimental dalam penelitian kuantitatif untuk studi ini. Paradigma studi yang disebut "penelitian eksperimental" digunakan untuk menentukan bagaimana terapi tertentu memengaruhi orang lain dalam keadaan yang dipantau secara cermat (Sugiyono, 2013).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja dan struktur untuk suatu penyelidikan yang dikembangkan sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk masalah penelitian mereka. Jenis rencana studi ini Studi ini menggunakan desain penelitian pra-tes-pasca-tes, pra-tes-eksperimen kelompok tunggal. Strategi ini melibatkan pelaksanaan pra-tes sebelum pemberian terapi. Peneliti melakukan studi ini untuk

memverifikasi validitas temuan uji, yaitu dengan membandingkan hasil pra-tes yang diberikan sebelum terapi dengan pasca-tes yang diberikan setelah perawatan. Melalui penggunaan desain studi ini, ilmuwan dapat memperoleh data sebelum dan setelah pemberian terapi atau perawatan untuk anak-anak.

Peneliti memaparkan rancangan penelitian dan mencapai konsensus dengan lembaga pendidikan mengenai tahapan-tahapan penelitian. Siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan kuesioner untuk diisi. Pernyataan-pernyataan yang dimaksudkan untuk mengukur antusiasme anak-anak dalam mempelajari IPAS disertakan dalam kuesioner. Lebih jauh, ujian dan hasil tes harian untuk topik ilmiah digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPAS. Instruktur yang bertanggung jawab atas siswa yang menjadi sampel dimintai bantuan untuk mengukur prestasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kepulungan 1 yang berada di Jl. Raya Kepulungan, Kepulungan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa manusia merupakan fokus kajian yang eksklusif. Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek-objek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah dipilih peneliti untuk menjadi fokus penelitiannya. Dari data ini, peneliti dapat membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasi besar dan terdapat keterbatasan sumber daya, personel, atau waktu yang menghalangi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi, mereka tetap dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kesimpulan yang diambil dari data sampel dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sangat penting bahwa sampel yang diambil dari populasi harus mewakili secara akurat, atau mampu menangkap esensi komunitas (Sugiyono, 2013).

Karena peneliti akan meneliti siswa kelas IV A dengan jumlah 32 siswa, selanjutnya pendekatan pengambilan sampel total/sensus digunakan. Menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dikenal sebagai metodologi pengambilan sampel menyeluruh. Menggunakan setiap orang dalam populasi sebagai sampel selama sensus, adalah kata lain untuk pengambilan sampel lengkap (Sugiyono, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang dampak penggunaan materi audio visual dalam mata pelajaran IPAS:

1. Langkah-langkah yang dilakukan dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti memerlukan perangkat atau alat untuk mengumpulkan data secara lebih efisien saat menggunakan metodologi pengumpulan data. Data primer dan sekunder dikumpulkan. Informasi yang dibutuhkan untuk penyelidikan ini adalah:

- Data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual.
- Data tentang minat belajar siswa kelas IV A

Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

a) Observasi

Metodologi atau metode pengumpulan data yang memerlukan pengawasan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung disebut observasi atau pemantauan (Syaodih, 2010). Untuk mengetahui kondisi kelas IV A di UPT SDN Kepulungan I Unit Pendidikan maka dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung.

b) Wawancara

Pencari informasi, yang dikenal sebagai pewawancara, dan penyedia informasi, yang dikenal sebagai orang yang diwawancarai, bertemu secara langsung dan melakukan wawancara lisan (Margono, 2010). Peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara untuk membantu pengembangan kuesioner, interview ini dilakukan dengan guru wali kelas IV A di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I agar mendapatkan informasi tentang penggunaan media audio visual mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem evaluasi, dan elemen-elemen pendukungnya.

c) Dokumentasi

Proses pencarian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, risalah rapat, peraturan, dan bahan-bahan lain untuk mencari informasi tentang objek atau variabel dikenal sebagai dokumentasi (Arikunto, 2006). Untuk menggunakan alat perekam data, semua data

terkait siswa yang memfasilitasi pembelajaran yang dipantau harus dikumpulkan. Contohnya adalah penggunaan data nilai UH sebelum menggunakan media audio visual untuk kelas IV di UPT SDN Kepulungan I Unit Pendidikan, data kertas kerja guru kelas IV dalam bentuk modul ajar.

d) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data tidak langsung, artinya pertanyaan diajukan kepada responden tanpa peneliti harus berbicara langsung dengan mereka (Syaodih, 2010). Kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur data yang dikumpulkan dari para peserta. Tujuan kuesioner adalah untuk mengukur minat belajar para siswa.

2. Kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

a. Kualifikasi

Infrastruktur, fasilitas, dan variabel pendukung yang memadai sangat diperlukan untuk penelitian yang efektif. Selain unsur-unsur yang berkaitan dengan peneliti secara pribadi, ada faktor lingkungan yang juga berperan dalam memperoleh pengetahuan secara sistematis. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan permasalahan dengan cara observasi untuk membentuk hipotesis.

b. Jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data

Petugas dari UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I yang akan mengikuti prosedur pendataan kelas IV A. Sebanyak 34 orang petugas akan berpartisipasi. Ke-34 orang yang dimaksud meliputi 32 siswa kelas IV, 1 orang peneliti, dan 1 orang instruktur.

c. Jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada kelas IV A di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I dilakukan pada semester genap 2023/2024. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang mengikuti pola pengukuran standar untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data dari responden (Syofian, 2014). Pedoman untuk observasi, pertanyaan wawancara, kuesioner, kisi-kisi pertanyaan, dan pertanyaan tes adalah beberapa alat yang diperlukan untuk penelitian ini.

a. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Sebelum memulai perencanaan instrumen, kisi instrumen setiap variabel harus disusun. Hal ini dilakukan dengan membuat tabel kriteria penyajian kisi instrumen menggunakan definisi operasional variabel dari penelitian teoritis.

Penulis menggunakan kisi instrumen penelitian berikut:

1. Pedoman Observasi

Pengumpulan data untuk penelitian yang melibatkan observasi aktivitas berkelanjutan menggunakan kriteria observasi. Untuk memahami kondisi kelas IV A di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I, dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
Guru	a. Pelaksanaan dalam pembelajaran b. Pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan
Peserta Didik	a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran b. Interaksi peserta didik saat proses pembelajaran
Media	a. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran b. Media yang berkaitan dengan audio visual

Sumber : Olahan Peneliti

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang timbul dan mendata untuk menganalisis solusi yang diberikan oleh guru. Berikut tabel kebutuhan pedoman wawancara.

Tabel 3. 2 Kebutuhan Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran b. Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
Media Pembelajaran	a. Media yang digunakan saat proses pembelajaran

Sumber : Olahan Peneliti

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan semua dokumen terkait siswa yang mendukung pembelajaran yang dipantau. Contohnya adalah penggunaan materi audio visual di kelas IV A di Unit Pendidikan UPT SDN Kepulungan I, serta dokumentasi yang dimiliki oleh instruktur kelas IV A berupa Modul Pembelajaran dan data nilai UH sebelum menggunakan media audio visual. Alat dokumentasi merupakan bantuan dan pelengkap yang hebat bagi pendekatan observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.

4. Pedoman Kuesioner

Peneliti memerlukan pedoman ini untuk kuesioner mereka guna mengukur data yang diberikan responden. Minat belajar siswa diukur menggunakan kuesioner validasi.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Belajar

Aspek	Indikator
Perasaan senang	a. Pandangan/pendapat peserta didik tentang pelajaran IPAS b. Perasaan peserta didik selama pembelajaran IPAS c. Pendapat siswa tentang guru IPAS
Keterlibatan peserta didik	d. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran IPAS e. Kesadaran belajar IPAS di rumah
Ketertarikan	f. Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan g. Rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPAS
Perhatian peserta didik	h. Perhatian peserta didik Ketika belajar di kelas

(Sumber : Slameto, 2010)

a. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah “Seberapa baik alat ukur melakukan pekerjaan pengukurannya dalam hal akurasi dan presisi.” Tujuan pengujian validitas adalah untuk menentukan apakah kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dianggap sah jika pernyataan atau pertanyaannya memberikan wawasan terhadap suatu item yang ingin dinilai oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Terdapat tiga jenis validitas: validitas konstruk, validitas kriteria, dan validitas isi. Validasi dilakukan sebelum dan sesudah tes dilakukan. Berdasarkan hasil validasi ahli, kita dapat menentukan validitas materi tes sebelum pengujian. Hasil tes dapat digunakan untuk menentukan validitas konsep dan validitas kriteria. Pengujian dilakukan

dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Hasilnya kemudian diolah menggunakan 30 responden dan aplikasi SPSS versi 25.

Penentuan kevalidan suatu pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai "r" yang dihitung dengan nilai "r" tabel sesuai dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Artinya, instrumen tersebut boleh digunakan untuk mengukur apa pun yang perlu diukur jika instrumen tersebut sah. Sebaliknya, instrumen tersebut harus diganti atau dikeluarkan jika tidak lagi sah.

2. Uji Reliabilitas

Teknik untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai tolok ukur variabel atau ide adalah pengujian reliabilitas. Kuesioner dianggap andal jika jawaban responden terhadap kuesioner tersebut tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu (Ghozali, 2006). Suatu variabel atau konstruk dianggap dapat dipercaya saat membuat keputusan tentang pengujian reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,70 (Nunnally, Bernstein, 1994).

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$
2. Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$

Karena alat penelitian ini berupa kuesioner dengan skala bertingkat, maka dapat diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach Alpha.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari semua sumber atau responden, analisis data pun selesai. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, menangani pernyataan masalah melalui perhitungan, dan memverifikasi hipotesis hanyalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam analisis data (Sugiyono, 2013). Jenis data dan masalah itu sendiri dipertimbangkan saat menganalisis data yang dikumpulkan. Uji prasyarat dan pengujian hipotesis adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah distribusi data dalam kumpulan variabel atau data terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau berasal dari populasi normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk memastikan kenormalan. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk memeriksa sampel yang jumlahnya tidak lebih dari lima puluh (Sugiyono, 2013). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi, dkk (2017) Hipotesis dapat dipahami dalam beberapa cara berbeda: sebagai asumsi tentang sesuatu, sebagai solusi sementara untuk

suatu masalah, atau sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan antara satu atau lebih variabel dan variabel lainnya. Dengan menggunakan uji dua sisi, pengujian hipotesis dilakukan untuk mencoba memberikan jawaban atas masalah penelitian yang sebelumnya hanya merupakan asumsi sementara yang dibuat dalam hipotesis penelitian. Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis untuk data berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik, khususnya Uji-t Sampel Pired.
- b. Statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon, digunakan dalam pengujian hipotesis untuk data yang tidak berdistribusi secara teratur. Jika data tidak berdistribusi normal, uji ini dapat digunakan sebagai pengganti Uji-t Sampel Pired.

Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

1.) Hipotesis (H_a dan H_o)

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I.

H_a : Terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I.

Ketentuan membuat kesimpulan apakah H_o diterima atau ditolak yaitu:

- 1.) Pada Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan peningkatan motivasi

siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA kelas IV. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

- 2.) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media audio visual dengan peningkatan minat siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di Satuan Pendidikan SDN Kepulungan .

